

Jutaan Hektare Lahan Telantar

Masalah yang ada serupa yaitu infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang mempunyai 17.508 pulau. Namun karena begitu besarnya wilayah, ada jutaan hektare lahan yang telantar dan belum tergarap. Kebanyakan lahan telantar tersebut berada di wilayah tertinggal Indonesia. Demikian dikatakan oleh Menteri Negara Pembangunan Daerah Tertinggal (Meneg PDT) Helmy Faishal Zaini, di sela kunjungannya ke Kampus Sekolah Tinggi Pertanian Kewirausahaan (STPK) Banau Kampus Sekolah Tinggi Pertanian Kewirausahaan (STPK) Banau di Jalan Ir Soekarno Kompleks BBI Palawija, Acango, Jailolo, Halmahera Barat, Maluku Utara, Rabu (10/8).

Menurut Helmy, saat ini sekitar 70 persen kabupaten tertinggal berada di Kawasan Timur Indonesia. Ada sebanyak 183 kabupaten yang masih tertinggal. Ini artinya masih terdapat jutaan lahan yang belum tergarap. Hal tersebut dikarenakan adanya kesenjangan. "Saat ini pemerintah sedang melakukan identifikasi untuk mengatasi kesenjangan wilayah. Kesenjangan wilayah ada di semua negara. Kementerian PDT bertugas menentukan langkah dan pengambilan kebijakan agar masalah kesenjangan dapat segera teratasi," kata Helmy.

Menurutnya kesenjangan ini yang membuat suatu daerah tertinggal. Ia menegaskan, parameter daerah yang tergolong tertinggal merupakan daerah yang mempunyai Pendapatan Asli Daerah (PAD) di bawah Rp10 miliar. Di daerah yang sudah maju, pendapatan mereka bisa melampaui Rp100 miliar dengan APBD sebanyak Rp1 triliun hingga Rp2 triliun.

"Daerah akan masuk ke kategori tertinggal, kalau angka kemiskinannya di bawah angka nasional 14,1 persen. Di daerah tertinggal, angka kemiskinan bisa mencapai 40-50 persen atau dengan kata lain setengah dari total penduduknya miskin," katanya. Menurutnya masih banyak lagi parameter untuk mengukur ketertinggalan sebuah daerah. Misalnya, angka melek huruf, angka kematian ibu melahirkan, dan ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi di suatu daerah.

"Karena komunikasi juga termasuk faktor ketertinggalan. Kalau komunikasi tidak lancar, bagaimana daerah tersebut tahu dunia luar sana? Bagaimana dia bisa mendengar radio atau televisi?" katanya.

Menteri termuda di Kabinet Indonesia Bersatu Jilid II ini sangat mengapresiasi program Produk Unggulan Kabupaten (Prukab) yang merupakan idenya ini berjalan di seluruh kabupaten tertinggal. "Saya sangat apresiasi tentang Prukab. Setelah saya lakukan kunjungan, hampir ada masalah serupa, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan," katanya. Lahan terbuka di kabupaten tertinggal juga belum optimal dimanfaatkan. Ada jutaan lahan di Indonesia yang belum tergarap. Salah satunya di Desa Jailolo, Halmahera Barat, ada 100 ribuan lahan yang belum tergarap.

"Setiap saya pergi ke daerah, saya tanya kepada bupati. Ada berapa banyak lahan yang belum tergarap? Mereka kebanyakan jawab ada sekitar 40 ribu hektare, 30 ribu hektare, 20 ribu hektare. Saya kaget mendengar itu. Padahal jika ada 100 kabupaten kali 20 hektare artinya ada 2 juta lahan belum dioptimalkan untuk ekonomi masyarakat," kata dia menjelaskan. Tapi, lanjutnya, dengan memanfaatkan lahan telantar ini ia yakin, kesejahteraan masyarakat akan meningkat karena sudah memiliki pekerjaan. "Tentunya dengan dimulai dari pembinaan dari kita," katanya.